

FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN MAHASISWA DALAM BERWAKAF TUNAI

Permata Ulfah ^{1*}, Wahyudin ², Umi Pratiwi ³

^{1*} permata.ulfah@unsoed.ac.id

² wahyudin2808@unsoed.ac.id

³ umipratiwi.feunsoed@gmail.com

*Corresponding author: permata.ulfah@gmail.com

ABSTRAK

Pada Juni 2020, Indonesia tercatat memiliki penduduk sebanyak 268.583.016 jiwa. Dari penduduk sebanyak itu, Indonesia memiliki jumlah penduduk miskin sebanyak 26,42 juta jiwa atau sebesar 9,78% tercatat pada bulan Maret 2020. Tingkat kemiskinan yang tinggi tentunya memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat baik di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Wakaf merupakan sedekah jariyah, yakni menyedekahkan harta yang dimiliki untuk kepentingan umat. Harta wakaf harus bersifat tetap, dalam arti tidak boleh berkurang nilainya, tidak boleh dijual, dan tidak boleh diwariskan. Dengan demikian, wakaf perlu dikembangkan ke arah wakaf produktif sebagaimana yang digalakkan Badan Wakaf Indonesia (BWI) agar pembangunan umat dapat terbantu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berwakaf tunai, faktor-faktor yang dimaksud adalah religiusitas, literasi wakaf, dan akuntabilitas Lembaga wakaf. Metode yang digunakan dengan pendekatan survey dan penyebaran kuesioner secara langsung. Data akan dianalisis dengan analisis deskriptif dan Regresi Linear Berganda. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Lembaga wakaf dan atau pihak pengambil kebijakan dalam rangka peningkatan pengumpulan wakaf tunai.

Kata kunci: Wakaf Tunai; Religiusitas; Literasi Wakaf; Akuntabilitas; Minat.

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 berimbas besar pada kelangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Krisis ekonomi yang dialami oleh UMKM pun menjadi ancaman besar bagi perekonomian nasional, mengingat UMKM merupakan penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja terbesar dalam beberapa dekade terakhir. UMKM yang merupakan penopang produksi nasional tengah menghadapi guncangan dari sisi penawaran dan permintaan, hal itu dapat berimplikasi pada penurunan kesejahteraan masyarakat,” ujar Kepala Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Agus Eko Nugroho dalam Webinar “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja UMKM: Mitigasi dan Pemulihan” pada Senin (29/6 2020).

Islam memiliki ibadah yang manfaatnya dapat dirasakan bersama yaitu ibadah Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf (Ziswaf). Manfaat dari Ziswaf, khususnya manfaat dari wakaf bisa

digunakan untuk membantu masyarakat miskin Indonesia. Wakaf menjadi salah satu instrumen yang bisa dimanfaatkan bukan hanya untuk sisi kebutuhan pokok masyarakat miskin, namun bisa dimanfaatkan untuk mendukung bisnis masyarakat miskin yang bersifat berkelanjutan atau jangka panjang (Munadiyan, 2020). Wakaf merupakan sedekah jariyah, yakni menyedekahkan harta yang dimiliki untuk kepentingan umat. Harta wakaf harus bersifat tetap, dalam arti tidak boleh berkurang nilainya, tidak boleh dijual, dan tidak boleh diwariskan.

Pengelolaan wakaf aset bergerak dinilai belum maksimal, pengelolaan wakaf masih didominasi oleh wakaf aset tidak bergerak berupa tanah dan bangunan, khususnya yang ditujukan untuk tempat ibadah. Hal ini juga dipengaruhi oleh sikap masyarakat yang cenderung memberikan wakaf dalam bentuk aset tidak bergerak seperti tanah dan bangunan. Ada beberapa alasan. Pertama, kurangnya pemahaman wakif dan nadzhir selain wakaf konvensional. Kedua, banyak wakif yang memiliki tujuan berwakaf untuk tempat ibadah. Ketiga, pemahaman masyarakat bahwa penyaluran aset wakaf untuk pemberdayaan ekonomi rawan menimbulkan konflik. Oleh sebab itu, masyarakat banyak yang menyalurkan aset wakafnya hanya untuk tempat ibadah dibandingkan lainnya yang bisa saja mengganggu pahala wakaf mereka (Fauzia et al., 2016: 2-3).

Berdasarkan data Badan Wakaf Indonesia (BWI), Indonesia memiliki potensi aset wakaf per tahun mencapai Rp 2.000 triliun dengan luas tanah wakaf mencapai 420 ribu hektare. Sementara potensi wakaf uang Indonesia dalam setahun mencapai Rp 77 triliun namun pengumpulan yang terealisasi hanya Rp 185 miliar atau hanya 0,24% dari potensinya (Winahyu, 2019). Wakaf uang ialah wakaf yang dilakukan oleh seseorang, sekelompok orang, dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang (Nurhayati & Wasilah, 2016:334). Tabel 1 dibawah ini menggambarkan perbandingan potensi wakaf uang dengan realisasinya di Indonesia.

Tabel 1 Potensi & Realisasi Wakaf Uang

Tahun	Potensi Wakaf (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2014	19.993.420.200.000	95.789.376.223	0,4791
2015	20.026.764.600.000	102.477.189.508	0,5117
2016	41.435.232.400.000	148.939.642.308	0,3595
2017	41.820.000.000.000	160.433.285.924	0,3836

Sumber: Hiyanti, Afiyana, & Fazriah (2020)

Rendahnya realisasi potensi wakaf khususnya wakaf uang juga mencerminkan rendahnya minat masyarakat yang tentunya disebabkan oleh berbagai macam faktor. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap minat berwakaf uang khususnya pada mahasiswa.

Dalam hal minat memberikan wakaf uang, penelitian Fauziah & Ayyubi (2019) menyimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang wakaf yang baik. Para wakif cenderung memberikan wakaf hanya berpedoman pada aspek religiusitas dan kebiasaan. Masyarakat masih banyak yang berpandangan bahwa wakaf hanya bisa diberikan dalam bentuk aset tidak bergerak. Aspek religiusitas merupakan suatu kondisi pada diri seseorang yang mendorongnya dalam bertindak laku sesuai dengan tingkat kepatuhannya terhadap

agama. Religiusitas merupakan tindakan yang sumbernya berasal langsung atau tidak langsung kepada Nash (Jalaludin, 2001: 89).

Literasi wakaf adalah kemampuan dalam memahami dan mengolah wakaf yang aman, berkelanjutan, dan bermanfaat (Sigit, 2017). Penelitian Fauziah & Ayyubi (2019), Khaeriyah (2019), dan Cupian & Najmi (2020) menunjukkan bahwa literasi wakaf menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat dalam wakaf uang. Dengan demikian jika seseorang memiliki tingkat literasi wakaf yang tinggi maka orang tersebut juga memiliki minat yang tinggi dalam wakaf uang. Minat masyarakat terhadap wakaf uang juga tidak terlepas dari peran lembaga wakaf contohnya dari segi akuntabilitasnya. Akuntabilitas merupakan suatu keharusan dalam melaporkan dan bertanggung jawab atas kesuksesan ataupun kegagalan dalam pencapaian tujuan organisasi melalui media pertanggungjawaban yang dibuat secara periodik (Mardiasmo, 2009: 20). Sejalan dengan penelitian dalam bidang zakat oleh Salmawati & Fitri (2018) dan Assagaf (2016), menyimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Dengan demikian, persepsi baik masyarakat tentang akuntabilitas lembaga wakaf akan meningkatkan minat masyarakat dalam berwakaf uang karena eksistensi dan pengelolaan wakaf bergantung pada peran lembaganya (Kasdi, 2014).

2. Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis

2.1 Wakaf

Wakaf merupakan sedekah jariyah, yakni menyedekahkan harta yang dimiliki untuk kepentingan umat. Harta wakaf harus bersifat tetap, dalam arti tidak boleh berkurang nilainya, tidak boleh dijual, dan tidak boleh diwariskan. Sejatinya, wakaf itu menyerahkan kepemilikan harta manusia menjadi milik Allah Subhanahu wa ta'ala atas nama umat. Wakaf juga merupakan salah satu ibadah yang istimewa karena pahala dari wakaf akan terus mengalir meskipun pemberi wakaf (wakif) telah meninggal dunia (Dompot Dhuafa, 2019). Beberapa regulasi tentang pengelolaan wakaf di Indonesia antara lain : a) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf b) Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. c) Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta d) Peraturan Menteri Agama RI No. 4 Tahun 2009 Tentang Wakaf Uang.

2.2 Religiusitas

Religiusitas merupakan perasaan mengikat dan mendalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang yang membutuhkan ketaatan dalam beragama (Kahmad, 2009:13). Religiusitas berhubungan dengan kepercayaan kepada Tuhan yang ditandai dengan semangat keagamaan dan kesholehan, sehingga semakin kuat kepercayaan terhadap Tuhannya, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitasnya (Salleh, 2012).

2.3 Akuntabilitas

Menurut Robbins (2017) komitmen organisasional adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan mengidentifikasikan dirinya dengan organisasi, tujuannya ingin mempertahankan keanggotaannya didalam organisasi tersebut. Komitmen terhadap profesi guru merupakan hal

yang penting. Sikap komitmen guru menunjukkan loyalitas guru terhadap profesi dan organisasinya.

Menurut Robbins (2017) terdapat 3 komponen komitmen yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif. Komitmen afektif merupakan keterikatan emosional dengan organisasi dan keyakinan pada nilai-nilainya. Komitmen berkelanjutan merupakan nilai ekonomi yang dirasakan untuk tetap berada dalam organisasi dibandingkan meninggalkannya. Komitmen normatif merupakan kewajiban untuk tetap bersama organisasi dikarenakan oleh alasan tugas moral dan etika untuk tetap tinggal.

Indikator dalam komitmen organisasional Meyer dan Allen dalam Busro (2018) yaitu:

- Kerelaan menggunakan upaya demi kepentingan organisasi.
- Loyalitas terhadap organisasi.
- Kepercayaan yang kuat menerima nilai dan tujuan organisasi.
- Kebutuhan untuk tetap berada dalam organisasi.
- Memperhitungkan kerugian apabila meninggalkan organisasi.
- Kemauan bekerja.
- Tanggung jawab memajukan organisasi

2.4 Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawabannya (Mardiasmo, 2002:20). Akuntabilitas dipandang sebagai hubungan yang meliputi pemberian dan penerimaan atas sebuah tindakan dimana setiap pihak yang terlibat dan berkepentingan atas tindakan tersebut memiliki hak untuk meminta dan memberi penjelasan untuk setiap tindakan yang diterima dan dilakukan (Nurhasanah, 2018). Manajemen yang baik dari organisasi pengelola zakat dapat dirumuskan dengan prinsip *Good Organization Governance* terdiri dari amanah, profesional, dan transparansi (Sholahuddin, 2006:236).

2.5 Literasi Wakaf

Literasi wakaf adalah kemampuan dalam memahami dan mengolah wakaf yang aman, berkelanjutan, dan bermanfaat (Sigit, 2017). Sedangkan menurut Baskoroputra (2019) literasi wakaf merupakan kemampuan individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi wakaf. Literasi wakaf dapat disimpulkan dalam lima verba, yaitu memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mengubah teks.

2.6 Minat

Minat dapat dikatakan sebagai dorongan yang kuat bagi seseorang individu untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan keinginan dan kemauan. Minat dapat timbul karena adanya faktor internal dan eksternal. Minat yang kuat terhadap sesuatu hal akan menjadi sesuatu hal yang besar dalam membangkitkan semangat dalam melakukan berbagai tindakan yang diminati dalam hal ini minat dalam berwakaf tunai.

2.7 Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf Tunai

Rizal & Amin (2017) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan keyakinan individu kepada Tuhan dan sejauh mana mereka menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama mereka. Menurut Mokhlis (2009), agama adalah faktor penting di lingkungan masyarakat yang berdampak pada perilaku, sikap, dan nilai-nilai individu juga masyarakat secara keseluruhan. Secara konsep, individu yang lebih religius akan lebih berpotensi untuk menyumbangkan harta mereka (Ranganathan & Henley, 2008).

Penelitian Hiyanti, Afiyana, & Fazriah (2020) menunjukkan hasil bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan pada intensi CWLS. Sejalan dengan penelitian Amalia & Puspita (2018) yang menyatakan bahwa agama memberikan pengaruh terhadap minat berwakaf uang. Lalu pada penelitian Osman, Mohammed, & Fadzil (2016) menunjukkan hasil bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakaf uang. Sehingga semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi minat berwakaf uang. Dari uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai.

2.8 Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf Tunai

Literasi wakaf merupakan suatu kemampuan dalam menguasai dan mengelola wakaf yang aman, berkelanjutan, dan bermanfaat (Sigit, 2017). Lebih lanjut menurut BWI (2020), literasi wakaf ialah pengetahuan yang dimiliki individu mengenai wakaf.

Penelitian Hiyanti, Afiyana, & Fazriah (2020) menjelaskan bahwa literasi wakaf memiliki pengaruh positif dan signifikan pada intensi CWLS. Lebih lanjut pada penelitian Cupian & Najmi (2020) yang menunjukkan hasil bahwa pemahaman memiliki pengaruh positif terhadap persepsi wakaf uang masyarakat di Kota Bandung. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mokhtar M.Z (2016) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan wakaf memiliki pengaruh terhadap minat melakukan wakaf uang staff muslim Universiti Sains Malaysia. Sehingga semakin tinggi literasi wakaf, semakin tinggi minat berwakaf uang. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian berikut:

H₂: Literasi wakaf berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai.

2.9 Pengaruh Akuntabilitas Lembaga Wakaf Terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf Tunai

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari seseorang atau sebuah lembaga atas segala kegiatan yang dilakukan kepada pemberi tugas/wewenang (Halim & Kusufi, 2012: 255). Penelitian dalam bidang zakat oleh Salmawati & Fitri (2018) menunjukkan bahwa akuntabilitas memberikan pengaruh terhadap minat membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Juga pada penelitian Assagaf (2016) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat muzakki. Maka dari itu, persepsi akuntabilitas lembaga wakaf dapat meningkatkan minat masyarakat dalam berwakaf uang. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis berikut:

H₃: Akuntabilitas lembaga wakaf berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan survei. Desain survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengatur pemeriksaan sampel atau untuk

seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik populasi (Creswell, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Banyumas yang terdiri dari Universitas Jenderal Soedirman dan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus *Slovin* sehingga didapat sampel minimal 100 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan metode pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner.

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah minat mahasiswa berwakaf tunai. Zusnani (2013: 79) menjelaskan bahwa minat ialah suatu ketertarikan mendalam yang disertai dengan perasaan senang atas suatu hal sehingga menimbulkan tindakan atas dasar keinginan sendiri. Variabel minat mahasiswa berwakaf tunai dapat diukur menggunakan indikator-indikator berikut ini (Shaleh dan Wahab, 2004: 264):

- Faktor dorongan dari dalam (*internal*)
- Faktor motif sosial
- Faktor emosional

3.1.2 Variabel Independen

- Religiusitas
 Religiusitas dapat dikaitkan dengan nilai-nilai agama yang dianut seseorang. Religiusitas dalam agama Islam meliputi pengetahuan tentang agama (ilmu akidah, akhlak, fiqh, dan lain sebagainya), pengalaman ritual agama (ibadah shalat, puasa, zakat, haji, dan lainnya), moralitas agama, dan sikap sosial keagamaan yang diterapkan. Variabel religiusitas diukur menggunakan indikator-indikator berikut ini (Youssef *et al.*, 2011): (1) Pengalaman; (2) Ritualistik atau Praktik; (3) Ideologis atau Keyakinan; (4) Intelektual dan (5) Konsekuensial.
- Literasi Wakaf
 Literasi wakaf merupakan kemampuan dalam menguasai dan mengelola wakaf yang aman, berkelanjutan, dan bermanfaat (Sigit, 2017). Literasi wakaf dapat dinyatakan dalam lima verba, yaitu memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mengubah teks. Variabel literasi wakaf diukur menggunakan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh BWI dalam dua tingkatan yaitu: (1) Literasi Pemahaman Wakaf Dasar (*Basic Knowledge*) dan (2) Literasi Pemahaman Wakaf Lanjutan (*Advance Knowledge*).
- Akuntabilitas
 Nurhayati, *et al.* (2014) menjelaskan bahwa akuntabilitas ialah bentuk pertanggungjawaban dari seluruh aktivitas dan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi yang disusun dalam pelaporan keuangan oleh pihak penanggung jawab kepada pemberi tugas atau pihak yang berkepentingan dalam suatu periode waktu. Akuntabilitas diukur menggunakan indikator-indikator berikut ini (Sholahuddin, 2006: 236): (1) Amanah; (2) Profesional dan (3) Transparansi.
- Pengukuran Variabel
 Semua variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban sebagai berikut :
 Poin 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Poin 2 = Tidak Setuju (TS)

Poin 3 = Cukup Setuju (CS)

Poin 4 = Setuju (S)

Poin 5 = Sangat Setuju (SS)

- Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

4. Hasil

4.1 Uji Kualitas Data

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi product moment Pearson dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n=273$ diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,119. Semua item pernyataan tiap variabel menunjukkan hasil r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,119) pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan tiap variabel dinyatakan valid.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Hasil Koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel religiusitas (X_1), literasi wakaf (X_2), akuntabilitas (X_3), dan minat mahasiswa berwakaf tunai (Y) lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha Min* (0,60). Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan dinyatakan reliabel atau andal.

4.1.3 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner atau daftar pernyataan kepada responden dalam jangka waktu penelitian 16 Juni 2021 hingga 2 Juli 2021. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa Unsoed dan IAIN dengan jumlah pengembalian kuesioner sebanyak 273 kuesioner.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar $0,902 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi pada tiap variabel $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* dan VIF yang dimiliki tiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan analisis Mac Kinnon-White-Davidson (MWD), signifikansi nilai $Z1$ ($0,000 < \text{nilai } \alpha$ (0,05)) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan adalah linear.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Religiusitas (X1)	-0,072	0,573	0,567
Literasi Wakaf (X2)	0,205	3,198	0,002
Akuntabilitas (X3)	0,290	5,210	0,000
Konstanta	2,217		
Adjusted R Square	0,227		
F_{hitung}	27,591		
F_{sig}	0,000		

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 2, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 2,217 - 0,072 X1 + 0,205 X2 + 0,290 X3 + e$$

- **Uji F Hitung**
 Berdasarkan tabel 4, hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 27,591 dengan nilai Sig. 0,000 dan F_{tabel} 2,638 dengan *degree of freedom* (df) = (k-1), (n-k-1), (4-1), (273-4-1). Dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (27,591 > 2,638) dan Sig. < 0,05 masuk dalam kriteria dan dapat disimpulkan bahwa model regresi telah masuk dalam kriteria cocok (*fit*).
- **Uji Koefisien Determinasi**
 Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,227 atau 22,7% variabel minat mahasiswa berwakaf tunai dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian yaitu religiusitas, literasi wakaf, dan akuntabilitas lembaga wakaf. Sisanya atau sebesar 77,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.
- **Pengujian Hipotesis**
 Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai t masing-masing variabel. Nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan *degree of freedom* (n-k, 273-4) sehingga nilai $t_{tabel} = 1,651$. Kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:
 H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $Sig.t > \alpha$
 H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig.t \leq \alpha$ dan arah koefisien positif

Pengujian hipotesis penelitian berdasarkan tabel 2 adalah sebagai berikut:

- **Pengujian Hipotesis Pertama**
 Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki nilai t_{hitung} (-0,573) < nilai t_{tabel} (1,651) dan nilai signifikansi sebesar 0,567 > 0,05 dengan koefisien regresi -0,072. Hal ini dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan religiusitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai ditolak.
- **Pengujian Hipotesis Kedua**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel literasi wakaf memiliki nilai $t_{hitung} (3,198) >$ nilai $t_{tabel} (1,651)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dengan koefisien regresi $0,205$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi wakaf berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan literasi wakaf berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai diterima.

- **Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas lembaga wakaf memiliki nilai $t_{hitung} (5,210) >$ nilai $t_{tabel} (1,651)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi $0,290$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas lembaga wakaf berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan akuntabilitas lembaga wakaf berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai diterima.

4.4 Pembahasan

- **Hipotesis 1**

Hipotesis pertama diajukan menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai dan berdasarkan hasil penelitian hipotesis pertama ini ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai. Sejalan dengan penelitian dalam bidang zakat oleh Yunus (2016) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap minat pedagang mengeluarkan zakat di Baitul Mal.

Berdasarkan perspektif Islam religiusitas merupakan segala aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan bidang sosial, politik, ekonomi dan berbagai aktivitas dibidang lainnya dalam rangka berserah diri kepada Allah (Ancok dan Suroso, 2001:2). Fauziah & Ayyubi (2019) menyatakan bahwa masyarakat cenderung berwakaf berdasarkan pada aspek religiusitas dan kebiasaan, serta masyarakat secara umum masih menganggap bahwa wakaf hanya seputar benda tidak bergerak seperti tempat ibadah. Banyaknya wakif yang memiliki tujuan berwakaf untuk tempat ibadah karena wakif menganggap bahwa penyaluran aset wakaf untuk pemberdayaan ekonomi rawan menimbulkan konflik. Oleh sebab itu, masyarakat banyak yang menyalurkan aset wakafnya hanya untuk tempat ibadah dibandingkan lainnya seperti wakaf tunai yang bisa saja mengganggu pahala wakaf mereka (Fauzia et al., 2016: 2-3). Kondisi seperti ini mengakibatkan religiusitas berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa untuk berwakaf tunai.

- **Hipotesis 2**

Hipotesis kedua diajukan menyatakan bahwa literasi wakaf berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai dan berdasarkan hasil penelitian hipotesis kedua ini diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi wakaf memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai. Sejalan dengan penelitian Cupian & Najmi (2020), Fauziah & Ayyubi (2019), dan Mokhtar M.Z (2016) yang menunjukkan bahwa literasi wakaf menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat dalam wakaf uang.

Literasi wakaf merupakan kemampuan dalam memahami dan mengolah wakaf yang aman, berkelanjutan, dan bermanfaat (Sigit, 2017). Literasi wakaf yang dimiliki mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam membuat keputusan berwakaf tunai. Mahasiswa yang mengetahui wakaf tunai dan konsep pengelolaannya akan memiliki minat yang tinggi

terhadap wakaf tunai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi wakaf mahasiswa maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwakaf tunai.

- **Hipotesis 3**

Hipotesis ketiga diajukan menyatakan bahwa akuntabilitas lembaga wakaf berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai dan berdasarkan hasil penelitian hipotesis ketiga ini diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas lembaga wakaf memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai. Hal ini sejalan dengan penelitian dalam bidang zakat oleh Salmawati & Fitri (2018) dan Assagaf (2016) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

Persepsi masyarakat terhadap akuntabilitas lembaga wakaf akan berdampak pada minat berwakaf tunai masyarakat karena eksistensi dan pengelolaan wakaf bergantung pada peran lembaganya (Kasdi, 2014). Mahasiswa memiliki minat berwakaf tunai ketika sebuah lembaga wakaf memiliki akuntabilitas yang baik. Persepsi akuntabilitas lembaga wakaf yang baik akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwakaf tunai. Sebaliknya, persepsi akuntabilitas lembaga wakaf yang buruk akan menurunkan minat mahasiswa berwakaf tunai.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Pada penelitian ini variabel independen hanya sebesar 22,7% mempengaruhi variabel dependen, (2) Penelitian ini hanya berfokus pada wakaf tunai. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang berpotensi mempengaruhi minat mahasiswa berwakaf tunai. Dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti minat berwakaf jenis lainnya.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Religiusitas berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai, (2) Literasi wakaf berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai, (3) Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwakaf tunai.

Daftar Pustaka

- Assagaf, M. A. (2016). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Makassar: UIN Alauddin Makassar. (Tidak dipublikasikan).
- Badan Pusat Statistik. (2020, July 7). Persentase Penduduk Miskin Maret 2020 Naik Menjadi 9,78 Persen. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>
- Badan Wakaf Indonesia. (2007, September 17). Regulasi Wakaf. Dipetik April 6, 2020, dari Badan Wakaf Indonesia: <https://www.bwi.go.id/3629/2007/09/regulasi-wakaf/undang-undang-no-41-tahun-2004-tentang-wakaf/>
- BWI. (2020, April 7). Diambil kembali dari <https://www.bwi.go.id/profil-badan->

- Cupian, & Najmi, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 151-162.
- Dompet Dhuafa. (2019, Oktober 25). Apa Itu Wakaf? Diambil kembali dari Dompet Dhuafa: <https://zakat.or.id/wakaf/>
- Fauzia, A., Almuin, N., Rohayati, T., & Garadian, E. A. (2016). *Fenomena Wakaf di Indonesia, Menuju Wakaf Produktif*. Jakarta: Badan Wakaf Indonesia.
- Fauziah, S., & Ayyubi, S. E. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Wakif terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor. *AL-MUZARA'AH*, 7, 19-31.
- Hiyanti, H., Afiyana, I. F., & Fazriah, S. (2020). Potensi Dan Realisasi Wakaf Uang di Indonesia Tahun 2014-2018. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(1), 77-84.
- Jalaludin. (2001). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasdi, A. (2014). Peran Nadzir Dalam Pengembangan Wakaf. *Jurnal Zakat dan Wakaf (ZISWAF)*, 1(2), 213-226.
- Kementrian Agama RI. (2019, September 17). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Administrasi Pendaftaran Wakaf Uang. Diambil kembali dari <https://www.bwi.go.id/3664/2019/09/17/peraturan-menteri-agama-ri-no-4-tahun-2009-tentang-wakaf-uang/>
- Mardiasmo. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Kumalahadi, P. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lubis, A. I. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munadiyan, A. E. (2020, May 21). Wakaf Solusi Pengentasan Kemiskinan Pascapandemi Covid-19. Diambil kembali dari [m.republika.co.id: https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qaos2b313](https://www.republika.co.id/amp/s/m.republika.co.id/amp/qaos2b313)
- Noor, A. H., Isa, N. A., Irpan, H. M., Bahrom, H. B., Salleh, A. B., & Ridzuan, A. R. (2015). Characteristic Affecting Charitable Donation Behavior : Empirical Evidence From Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 563-572.
- Nurhayati, N., Fadilah, S., Iss, A., & Oktaroza, M. L. (2014). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pda Badan Amil Zakat (BAZ) di Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*.4, hal. 577-585. Bandung: Universitas Islam
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salmawati, & Fitri, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(1), 54-66.
- Sholahuddin. (2006). *Ekonomi Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis (6 ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam*
- Sigit. (2017, November 8). Buka Seminar Wakaf Internasional Dirjen Umat Harus Tingkatkan Literasi Wakaf. Diambil kembali dari [Bimasislam.kemenag.go.id:](https://www.bimasislam.kemenag.go.id/)

<https://bimasislam.kemenag.go.id/post/berita/buka-seminar-wakaf-internasional-dirjen-umat-harus-tingkatkan-literasi-wakaf-10>

Tjandrasa, M. (1998). Psikologi Anak. Surabaya: PT. Gelora Aksara Pratama.

UNESCO. (2006). Education for All Global Monitoring Report. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

Winahyu, A. I. (2019, Mei 14). BWI Potensi Wakaf Indonesia Rp 77 Triliun Setahun. Dipetik April 7, 2020, dari Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/read/detail/235549-bwi-potensi-wakaf-indonesia-rp77-triliun-setahun>

Yunus, M. (2016). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitul Mal (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe). Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.